

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat. Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sebagai pusat penyedia informasi, perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan yang mampu memfasilitasi pemustaka dalam mengakses informasi secara cepat, tepat, dan akurat (Sarah, 2024).

Sejalan dengan perannya, perpustakaan berperan dalam menghimpun, menyimpan, mengelola, merawat, serta menyediakan koleksi dalam berbagai bentuk, terutama bahan pustaka. Dalam sistem perpustakaan, bahan pustaka merupakan komponen yang memiliki peran penting. Informasi yang dimiliki, ditambah dengan harga bahan pustaka yang relatif tinggi, mengharuskan perpustakaan untuk melakukan berbagai upaya pelestarian (Saputra & Putra, 2023). Salah satu bentuk upaya pelestarian yang dilakukan perpustakaan terhadap bahan pustaka adalah *stock opname*.

Stock opname dalam pengelolaan koleksi perpustakaan memiliki peran penting dalam menjaga kelengkapan data koleksi yang tersedia. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menghitung jumlah buku yang ada di rak, namun juga merupakan bagian dari manajemen koleksi yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian data antara data fisik dan data dalam sistem katalog atau data base dalam perpustakaan (Prathiwi, 2024). Melalui kegiatan ini, perpustakaan dapat mengidentifikasi koleksi yang rusak, hilang atau perlu dalam perbaikan, serta dapat mengontrol aset atau koleksi secara menyeluruh.

Stock opname merupakan proses pemeriksaan fisik terhadap seluruh buku yang terdaftar dalam suatu perpustakaan, di mana kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membandingkan koleksi literatur yang tersedia saat ini dengan jumlah koleksi yang tercatat dalam database (Saputra & Putra, 2023). Aktivitas ini penting untuk memastikan akurasi data persediaan dan mendeteksi adanya perbedaan yang mungkin terjadi. *Stock opname* membantu pustakawan untuk mengetahui apakah suatu koleksi masih relevan, sering digunakan, atau tidak pernah dipinjam sehingga perlu dipertimbangkan untuk disimpan di tempat penyimpanan khusus atau tetap pada rak (Tarigan, 2021). Selain itu, *stock opname* berperan untuk meningkatkan responsibilitas dan transparansi pengelolaan koleksi sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dalam pengembangan koleksi agar koleksi dalam perpustakaan tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna (Wince, 2017).

Dinas Arsip dan Perpustakaan (Dinarpus) Kota Semarang merupakan dinas yang terdiri dari 2 bidang, yaitu bidang perpustakaan dan bidang kearsipan, yang menyediakan berbagai informasi dan layanan arsip dan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini menuntut bidang perpustakaan Kota Semarang untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanan yang ada, termasuk layanan *stock opname*.

Sampai dengan penelitian ini dilakukan, layanan *stock opname* di Perpustakaan Kota Semarang masih memiliki beberapa kendala yang harus segera diatasi guna dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para pengunjung atau pemustaka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pustakawan Bidang Pengembangan dan Pengolahan Perpustakaan Kota Semarang pelaksanaan kegiatan *stock opname* di Perpustakaan Kota Semarang selama ini bergantung pada pengalaman individu pustakawan yang sebelumnya pernah melakukan kegiatan tersebut atau bergantung pada petunjuk lisan dari rekan kerja yang berpengalaman sehingga pelaksanaan *stock opname* berlangsung dengan cara berbeda-beda sesuai kesepakatan bersama. Hal ini berdampak pada perbedaan dalam tahap pelaksanaan kegiatan *stock opname*.

Perbedaan dalam urutan pelaksanaan *stock opname* hingga tindak lanjut pasca-*stock opname* menyebabkan tidak terjadwalnya kegiatan *stock opname*. Hal ini juga dapat memicu kehilangan data *stock opname* sehingga harus dilakukan penginputan data kembali. Penggunaan formulir *stock opname* yang masih berbasis Spreadsheets tanpa proteksi mengakibatkan rentan terjadinya kehilangan data akibat *human error*.

Idealnya pelaksanaan kegiatan ini berlangsung setahun sekali. Efek jangka panjang jika pelaksanaan *stock opname* tidak dilakukan secara terjadwal dapat merugikan perpustakaan karena tidak mampu menyediakan data koleksi yang mutakhir sehingga berpengaruh pada kualitas layanan sirkulasi kepada pemustaka.

Pada dasarnya untuk kelancaran kegiatan *stock opname* dapat memanfaatkan fitur menu *stock opname* pada aplikasi berbasis website yang biasa disebut INLISLite. INLISLite adalah sebuah sistem otomasi perpustakaan yang dirancang dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Aplikasi ini bertujuan untuk mendukung proses pengelolaan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan (Bugis & Lesnusa, 2021).

Di Perpustakaan Kota Semarang sendiri, aplikasi INLISLite telah dimanfaatkan dalam kegiatan pengolahan dan pelayanan koleksi, namun pemanfaatannya untuk kegiatan *stock opname* belum terealisasi. Hal tersebut disebabkan belum adanya sosialisasi maupun pengenalan terkait fitur *stock opname* kepada pegawai yang melaksanakan kegiatan tersebut. Sementara itu, permasalahan yang pernah terjadi di Perpustakaan Kota Semarang karena tidak terjadwalnya kegiatan *stock opname* adalah seringkali pemustaka yang datang mencari koleksi yang dibutuhkan namun koleksi tersebut tidak tersedia karena sedang berada dalam tahap pemeriksaan *stock opname*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *stock opname* selama ini bergantung pada pengalaman individu pustakawan atau arahan lisan dari rekan kerja, sehingga prosedur pelaksanaan berbeda-beda dan tidak terjadwal

secara konsisten. Kondisi ini mengakibatkan ketidakteraturan dalam proses verifikasi koleksi, potensi kehilangan data yang harus diinput ulang, serta kerentanan data akibat penggunaan formulir berbasis *spreadsheets* tanpa perlindungan berdampak pada waktu pengerjaan yang semakin lama. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan stock opname di Perpustakaan Kota Semarang yang selama ini masih bergantung pada pengalaman individu pustakawan tanpa adanya panduan baku?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan stock opname, khususnya terkait perbedaan prosedur, kehilangan data, dan penggunaan formulir berbasis *spreadsheets* yang belum memiliki sistem proteksi?
3. Bagaimana proses penyusunan panduan layanan stock opname berbasis INLISLite yang sesuai dengan kebutuhan Perpustakaan Kota Semarang?

1.3 Tujuan

1. Menguraikan pelaksanaan kegiatan stock opname di Perpustakaan Kota Semarang yang selama ini masih bergantung pada pengalaman pustakawan tanpa adanya panduan baku.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan stock opname, khususnya terkait perbedaan prosedur, potensi kehilangan data, serta penggunaan formulir berbasis *spreadsheets* yang belum memiliki sistem proteksi.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh tim penyusun dalam proses penyusunan panduan tersebut dan upaya yang dilakukan dalam mengatasinya.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam bidang manajemen koleksi dan penyusunan prosedur operasional dalam melakukan kegiatan *stock opname*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi acuan tertulis yang sistematis dalam pelaksanaan *stock opname*, sehingga kegiatan dapat dilakukan lebih efisien dan terkontrol.
- 2) Membantu pustakawan memahami tahapan dan prosedur yang tepat dalam *stock opname*, sehingga meminimalkan kesalahan kerja.
- 3) Menjadi referensi dalam pengembangan panduan layanan teknis di institusi perpustakaan lainnya.

1.5 Luaran

Luaran yang dihasilkan dari Tugas Akhir ini:

1. Panduan Layanan *Stock Opname* berbasis Inlislite untuk Perpustakaan Kota Semarang.
2. HKI dalam bentuk Buku Panduan Layanan *Stock Opname*. Buku ini dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang melaksanakan kegiatan *Stock Opname*.